BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dalam penelitian ini dijelaskan menjadi dua hal. Pertama, Komunitas Putik Bersih Indonesia merupakan komunitas yang memiliki perhatian dan kepedulian yang kuat terhadap isu lingkungan di Kota Banjarmasin. Kepedulian ini tergambar dari sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan komunitas, struktur organisasi, hingga program-program kegiatan yang dijalankan secara konsisten, meliputi Pelatihan Pemilahan dan Daur Ulang Sampah (*Ecoducation Upcycle Workshop*, pengelolaan sampah terintegrasi di Pasar Baru, dan *Waste Donation*), *Ecotrip* dan Aksi Bersih (Bijak Berkelana, *Ecollaboration*, *Sustainability Cafe*, dan *Eco Charity*), serta Produk Olahan berbahan dasar sampah anorganik dan organik seperti *Eco Hand Soap Bar*, *Eco Candle*, *Eco Kokedama*, *Eco Pillow*, *Eco Pouch*, *Eco Stool*, *Eco Sponge*, *Eco Coaster*, dan *Ecoenzyme*.

Kedua, berangkat dari gambaran gerakan tersebut, analisis pemikiran Said Nursi terhadap kesadaran lingkungan Komunitas Putik Bersih Indonesia menemukan bahwa konsep keseimbangan alam (*mīzān*) tercermin kuat pada seluruh program yang dijalankan, bahkan menjadi dasar pijak bagi keberlangsungan kegiatan komunitas secara keseluruhan. Di samping itu, ditemukan pula *ayat-ayat kauniyah* yang diterjemahkan ke dalam bentuk program-program Putik Bersih Indonesia, sebagai wujud pembacaan tanda-tanda kebesaran Tuhan pada alam semesta. Lebih jauh, penelitian ini juga menemukan empat

dimensi ekoteologi sosial Nursi yang saling melengkapi dalam gerakan komunitas ini, yaitu *amanah* (kesadaran akan tanggung jawab yang melekat pada diri manusia sebagai titipan Tuhan, yang harus dikelola dengan penuh kesadaran), *tafakkur* (pergeseran cara pandang melalui perenungan reflektif yang menjadikan suatu aktivitas sebagai sarana pengenalan terhadap kebenaran yang lebih besar), *ta'awun* (prinsip tolong-menolong sebagai hukum universal yang berlaku di seluruh tingkatan ciptaan), dan *iqtiṣād* (etika hidup sederhana dan efisien sebagai bentuk kepercayaan terhadap jaminan rezeki dari Tuhan, sekaligus penolakan terhadap sikap boros dan berlebihan).

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif terbatas dan fokus pada satu komunitas di satu kota. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan membandingkan proses pembentukan kesadaran lingkungan di beberapa komunitas lingkungan di Kalimantan Selatan, atau meneliti secara lebih spesifik bagaimana kearifan lokal Banjar dapat diintegrasikan secara eksplisit ke dalam kerangka ekoteologi Nursi.

Selain itu, mengingat Iqbal merespons konsep *ismi-harfi* setelah peneliti secara tidak sengaja memaparkannya terlebih dahulu, penelitian selanjutnya dapat merancang metodologi yang memungkinkan eksplorasi konsep serupa tanpa *priming*, misalnya melalui pendekatan fenomenologi murni yang membiarkan konsep muncul sepenuhnya dari narasi informan.